

PENGEMBANGAN SISTEM MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 02 PAGAR DEWA KOTA BENGKULU

Umi Kalsum.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan sistem manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu serta mendeskripsikan pengembangan sistem manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Data-data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul dari teknik tersebut dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data, keabsahan data diperoleh dengan menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah telah menggunakan prinsip-prinsip dari sistem manajemen. Adapun prinsip yang dimaksud yaitu perbaikan terus menerus dan berkelanjutan, fokus pada kegiatan dan keterlibatan total. Adapun indikatornya yaitu berkaitan dengan perbaikan terus menerus meliputi perbaikan kualitas dan kompetensi. Untuk kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terlaksana sesuai dengan sistem manajemen mulai dari, Planning, Organizing, Actuating dan Controlling.

Kata Kunci : *Strategi Kepala Sekolah, Sistem Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka*

ABSTRACT

This study aims to find and describe the strategies carried out by principals in developing a management system for Scout extracurricular activities in the State Islamic Elementary School 02 PagarDewa City of Bengkulu and describing the development of the Scout extracurricular activities management system in State 02 Islamic Elementary School PagarDewa City Bengkulu. This study uses a qualitative approach with qualitative descriptive methods. While this type of research is field research. The research data is collected using the method of observation, interviews and documentation. The data collected from the technique was analyzed using data reduction, data presentation and data verification, the validity of the data was obtained using data triangulation. The results of this study indicate that the principal's strategy has used the principles of System Management. The principle in question is continuous and continuous improvement, focus on activities and total involvement. The indicators are related to continuous improvement, including improving quality and competence. For Scout extracurricular activities carried out in accordance with the management system starting from, Planning, Organizing, Actuating and Controlling.

Keywords : *Principal Strategy, Activity Management System*

PENDAHULUAN

Kepramukaan merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, meny-

enangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis, dilakukan di alam terbuka dengan sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.¹

Berdasarkan pernyataan tersebut, ekstrakurikuler kepramukaan merupakan salah satu program sekolah yang tepat untuk penanaman karakter kepada siswa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Pasal 4, menyatakan bahwa :

*“Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup untuk menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup”.*²

Melalui organisasi gerakan pramuka siswa dapat belajar untuk bersikap disiplin, mandiri, bertanggung jawab, dan terampil dalam kegiatan kepramukaan. Hal ini tertera di dalam isi “Dasadarma Pramuka”. Dasadarma Pramuka merupakan 10 (sepuluh) tuntunan tingkah laku bagi Pramuka Indonesia yang berisi ketentuan moral atau watak pramuka serta penjabaran Pancasila, supaya anggota dapat mengerti, menghayati, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Isi dari Dasadarma Pramuka, yaitu :

- 1) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia;
- 3) Patriot yang sopan dan kesatria;
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah;
- 5) Relia menolong dan tabah;
- 6) Rajin, terampil, dan gembira;
- 7) Hemat, cermat, dan bersahaja;
- 8) Disiplin, berani, dan setia;
- 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya;
- 10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.³

Salah satu penyelenggara pendidikan karakter dapat dilakukan secara terpadu oleh manajemen sekolah yaitu oleh kepala sekolah. Manajemen

berhubungan dengan pencapaian suatu tujuan yang dilakukan melalui dan dengan orang lain. Manajemen juga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang memiliki tujuan bersama dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses manajemen adalah proses yang berlangsung secara terus-menerus, dimulai dari membuat perencanaan, dan pembuatan keputusan, mengorganisasikan sumber daya yang dimiliki, menerapkan kepemimpinan untuk menggerakkan sumber daya dan melaksanakan pengendalian. Dalam konteks dunia pendidikan, yang dimaksudkan dengan manajemen pendidikan/sekolah adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan dalam upaya menghasilkan lulusan yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan itu sendiri.

Kepala sekolah merupakan kunci yang sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya. Maka dari itu, kepala sekolah dituntut senantiasa meningkatkan efektifitas kinerja para staf yang ada di sekolah. Melihat penting dan strategisnya posisi kepala sekolah dan guru dalam mewujudkan tujuan sekolah, maka seharusnya kepala sekolah mempunyai kemampuan relation yang baik dengan segenap warga di sekolah, sehingga tujuan sekolah dan pendidikan dapat dicapai secara optimal. Kepala sekolah merupakan tokoh sentral di sekolah, ibarat pilot yang menerbangkan pesawat mulai tinggal landas hingga membawa penumpangnya selamat mendarat sampai tujuan.⁴

Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Kepala sekolah berperan sebagai seorang pendidik, manajer, administrator, pemimpin, dan

¹Heri Gunawan, Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 265.

²Dwi Elmi Setyorini, “Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan”, h. 4.

³Dwi Elmi Setyorini, “Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan”, h. 5.

supervisor, diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan ke arah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan.

Berdasarkan kelompok kerja Kepala Madrasah Ibtidaiyah Kota Bengkulu bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 02 Pagar Dewa Bengkulu merupakan salah satu di antara beberapa sekolah yang ditetapkan menjadi sekolah induk di kalangan Madrasah Ibtidaiyah di Kota Bengkulu.⁵

Selain itu, juga merupakan suatu lembaga pendidikan yang berkualitas. Strategi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan pendidikan karakter seperti perumusan visi, misi, peraturan dan kebijakan-kebijakan sekolah juga menentukan suksesnya keberhasilan penerapan pendidikan karakter di sekolah. Berdasarkan wawancara awal dengan Kepala Sekolah dari tiga belas Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Kota Bengkulu hanya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Kota Bengkulu terbukti mampu membuat siswanya berprestasi diberbagai ajang perlombaan seperti Lomba Da'i Cilik, Lomba Hapkaido Indonesia, Lomba Olimpiade, Lomba Kaligrafi, Lomba Karate dan lain sebagainya baik tingkat kecamatan, tingkat kota, tingkat provinsi serta tingkat nasional dan tingkat pusat, khususnya dalam prestasi kepramukaan seperti Juara Umum Tingkat Siaga, Juara 1 Lomba PBB Dasar, Juara Umum Siaga, Juara 1 Lomba Baris Berbaris Pramuka, Juara 1 Lomba Kolonel Tongkat (Pramuka) dan masih banyak juara lainnya yang diperoleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Kota Bengkulu dalam bidang kepramukaan.⁶

Dengan demikian, MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu representatif untuk dijadikan lokasi pe-

nelitian yang sesuai dengan fokus penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bermaksud mengungkap strategi Kepala Sekolah dalam mengembangkan sistem manajemen ekstrakurikuler kepramukaan di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah field research, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dan penelitian yang obyeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus (case study), dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan kemudian dipahami dan dianalisa secara mendalam.⁷ Kasus/fenomena dalam penelitian ini yaitu strategi Kepala Sekolah dalam mengembangkan sistem manajemen ekstrakurikuler kepramukaan di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu.

PEMBAHASAN

1. Pengembangan Sistem Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu

J. Salusu merumuskan strategi sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan.⁸ Menurut Newman & Logan, strategi dasar dari setiap usaha meliputi 4 (empat) hal yaitu: 1) Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi tujuan yang harus dicapai dengan memperhatikan dan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukan; 2) Pertimbangan dan pemilihan cara pendekatan utama yang dianggap ampuh untuk mencapai sasaran; 3) Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak titik awal pelaksanaan sampai titik akhir dimana sasaran tercapai; dan 4) Pertimbangan dan peneta-

⁴Samino, Kepemimpinan Pendidikan, (Solo: Fairuz Media, 2012), h. 41.

⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Eva Susanti, S.Pd.i selaku Ketua Kelompok Kerja Kepala

⁶Madrasah Kota Bengkulu pada tanggal 16 Juni 2018, pukul 10.00-12.00 di MI Humairah.

⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Zinatul Hayati, S.Pd selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu pada tanggal 8 Maret 2018 pukul 10.00-11.00 di ruang Kepala Sekolah.

pan tolok ukur dan ukuran baku untuk digunakan dalam mengukur taraf keberhasilan usaha.⁹

a. Perencanaan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu

Berdasarkan teori Newman & Logan, bahwa strategi dasar yang pertama dari setiap usaha yaitu proses pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi tujuan yang harus dicapai dengan memperhatikan dan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya. Terkait dengan hal tersebut, berdasarkan hasil penelitian bahwa hal-hal yang harus diidentifikasi sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu, yaitu: menentukan pembina pramuka, menentukan pelatih untuk melatih pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka, menentukan struktur organisasi kepramukaan di madrasah, dan menyiapkan berbagai administrasi yang diperlukan.¹¹ Sedangkan langkah-langkah yang dilakukan setelah proses identifikasi terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di madrasah yaitu: menentukan jadwal kegiatan ekstrakurikuler pramuka, mempersiapkan sarana dan prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sesuai dengan jadwal dan program yang sudah disusun.¹²

Dengan demikian proses pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi tujuan yang harus dicapai terkait dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu, merupakan bagian dari penerapan fungsi manajemen yaitu perencanaan (planning), sebagaimana yang disampaikan Yayasan Rosyad Shaleh, bahwa proses perencanaan

meliputi langkah-langkah yaitu: 1) Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya; 2) Penetapan tindakan-tindakan prioritas pelaksanaan; 3) Penetapan metode; 4) Penetapan dan penjadwalan waktu; 5) Penetapan lokasi (tempat); serta 6) Penetapan biaya, fasilitas dan faktor-faktor yang diperlukan.¹³

Dengan disusunnya perencanaan maka organisasi dapat memperoleh manfaat yaitu sebagai alat pengawasan dan pengendalian kegiatan organisasi, dan untuk mengarahkan dan menuntut pelaksana kegiatan sehingga tertib dan teratur menuju tujuan yang telah ditetapkan. Dengan perencanaan yang baik akan mendorong tercapainya tujuan.¹⁴

Hasil penelitian melalui pengumpulan data yang penulis lakukan dengan melakukan wawancara dengan informan, ada beberapa hal yang telah dilakukan pada saat melakukan perencanaan, yaitu: 1) Penentuan jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler pramuka; 2) Penentuan pembina yang akan menjadi koordinator ekstrakurikuler pramuka dan guru-guru pelatih ekstrakurikuler pramuka; 3) Penentuan jadwal kegiatan ekstrakurikuler pramuka; 4) Pengelompokkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka; dan 5) Penentuan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu telah melakukan perencanaan pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan baik.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan Ahmadi bahwa perencanaan adalah tahap awal dalam menyusun tujuan secara objektif. Selanjutnya seluruh program kegiatan

⁹Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), h. 99.

¹⁰Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta : Teras, 2009), h. 36.

¹¹Newman dan Logan, *Strategy Policy* ..., h. 36.

¹²Newman dan Logan, *Strategy Policy* ..., h. 36.

¹³Hasil Wawancara dengan Ibu Zinatul Hayati S.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 02 Kota Bengkulu pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2018.

¹⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Zinatul Hayati S.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 02 Kota Bengkulu pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2018.

¹⁵Yayat Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Grafindo, 2001), h. 55.

¹⁶A.W.Widjaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, (Jakarta: Bina Aksara, 2007), h. 37.

¹⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Zinatul Hayati S.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 02 Kota Bengkulu pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2018.

yang akan dilaksanakan harus diarahkan kepada tujuan- tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian perencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang dilakukan Kepala Sekolah MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu meliputi :

- 1) Penentuan pembina kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilakukan dalam rapat dengan guru-guru, pemilihan pembina ekstrakurikuler Pramuka dilakukan apabila guru yang dipilih dianggap memiliki keahlian dan mampu untuk membina ekstrakurikuler pramuka di madrasah. Selanjutnya rapat tentang pemilihan para pelatih ekstrakurikuler Pramuka. Adapun yang menjadi Pembina Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Kota Bengkulu yaitu Bapak Pip Sumardi, M.Pd.i dan Ibu Ilni Darti, S.Pd.
- 2) Penentuan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka, setelah pembina pramuka terpilih kemudian berkoordinasi dengan para pelatih ekstrakurikuler Pramuka untuk membahas program atau strategi yang akan dilaksanakan selama satu semester mendatang. Adapun program kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Kota Bengkulu meliputi program umum yaitu bidang kegiatan dan latihan peserta didik dan penerapan sistem reguler pembinaan kepramukaan.
- 3) Penentuan jadwal kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang dilakukan oleh pembina Pramuka dengan penyusunan jadwal yang dibuat berdasarkan rapat yang dilakukan terlebih dahulu dengan para pelatih ekstrakurikuler Pramuka agar waktunya tidak berbenturan dengan kegiatan yang lain. Kegiatan Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Kota Bengkulu diadakan satu kali dalam satu minggu setiap hari Sabtu.
- 4) Penentuan dan persiapan sarana dan prasarana ekstrakurikuler Pramuka, pembina Pramuka mengatur serta mengurus sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Sarana dan prasa-

rana ekstrakurikuler Pramuka meliputi buku induk gugus depan, stempel gugus depan, buku jurnal kegiatan harian/mingguan, buku administrasi keuangan, daftar inventaris gugus depan, buku tamu gugus depan, laporan semester gugus depan, catatan peristiwa penting gugus depan, pengadaan tenda Pramuka, pengadaan alat pionering, bendera gugus depan papan nama gugus depan dan sanggar bakti Pramuka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu dengan mengadakan rapat kerja menjelang tahun ajaran baru, rapat ini membahas aspek-aspek yang akan dijalankan terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka untuk satu semester ke depan. Hal-hal yang terkait tersebut antara lain: penentuan pembina dan pelatih ekstrakurikuler Pramuka, program kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, jadwal kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

b. Pengorganisasian kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu

Berdasarkan teori Newman & Logan, bahwa strategi dasar yang kedua dari setiap usaha yaitu proses pertimbangan dan pemilihan cara pendekatan utama yang dianggap ampuh untuk mencapai sasaran.¹⁶ Terkait dengan hal tersebut, berdasarkan hasil penelitian bahwa pertimbangan-pertimbangan yang diambil Kepala Sekolah MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu agar tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di madrasah tercapai, yaitu: pembina Pramuka dan seluruh pelatih pramuka harus bekerja sama melaksanakan seluruh kegiatan sesuai dengan job description, kemudian menjalankan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sesuai dengan silabus dan materi kegiatan Pramuka yang disesuaikan

dengan kondisi dan kebutuhan anak-anak di madrasah.¹⁷ Sedangkan pendekatan yang diambil Kepala Sekolah yang menjadi skala prioritas agar tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di madrasah tercapai, yaitu: pendekatan kepada pembina Pramuka, para pelatih Pramuka, dan anak-anak anggota Pramuka, agar semua mengutamakan kerja tim (team work) yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan ekstrakurikuler Pramuka di madrasah.¹⁸

Dengan demikian proses pertimbangan dan pemilihan cara pendekatan utama yang diambil Kepala Sekolah MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu agar tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan tercapai merupakan bagian dari penerapan fungsi manajemen yaitu pengorganisasian (organizing), sebagaimana yang disampaikan Malayu Hasibuan, bahwa pengorganisasian merupakan suatu proses penentu, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktifitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktifitas ini, menetapkan wewenang kepada setiap individu yang akan melakukan aktifitas-aktifitas tersebut.¹⁹

Sebelum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, terlebih dahulu melakukan pengorganisasian pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu. Pengorganisasian adalah proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan untuk mencapai tujuan perencanaan dan pengembangan suatu kelompok kerja, penugasan tanggungjawab tertentu, dan pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu untuk menjalankan tugasnya.²⁰

Berdasarkan hasil penelitian bahwa struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di

MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu terdiri dari penanggung jawab, pembina Pramuka, dan guru pelatih ekstrakurikuler Pramuka. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu dilakukan dengan baik yakni setiap personal yang terlibat sudah mempunyai tugas yang jelas yakni masing-masing personal yang terlibat dalam pembagian tugas sesuai dengan dengan jabatan dan kemampuannya.²¹

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Malayu Hasibuan, bahwa pengorganisasian merupakan suatu proses penentu, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menetapkan wewenang secara relatif kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu bahwa pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler Pramuka telah dilaksanakan dengan baik oleh Kepala Sekolah yaitu dengan melakukan pembagian tugas untuk pembina dan para pelatih ekstrakurikuler Pramuka yang telah disesuaikan dengan bidang dan keahliannya. Pengorganisasian tersebut dilaksanakan dengan tujuan agar kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dapat berjalan secara maksimal.

c. Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu

Berdasarkan teori Newman & Logan, bahwa strategi dasar yang ketiga dari setiap usaha yaitu pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak titik awal pelaksanaan sampai titik akhir dimana sasaran tercapai.²² Terkait dengan hal tersebut, berdasarkan hasil penelitian bahwa langkah-langkah yang dilakukan Kepala Sekolah MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu agar tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

¹⁶Newman dan Logan, *Strategy Policy ...*, h. 36.

¹⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Zinatul Hayati S.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 02 Kota Bengkulu pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2018.

¹⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Zinatul Hayati S.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 02 Kota Bengkulu pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2018.

¹⁹Malayu S.P Hasibuan, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 15

kepramukaan di madrasah dapat tercapai, yaitu: menentukan materi kepramukaan yang akan disampaikan pada kelompok Pramuka Siaga (usia 7-10 tahun) dan kelompok Pramuka Penggalang (usia 11-15 tahun) dari mulai kelas 2 sampai kelas 6. Pada setiap kelompok Pramuka, mempunyai masing-masing kode kehormatan yang menjadi materi Pramuka wajib bagi Pramuka Siaga. Adapun materi itu adalah berupa kode kehormatan yang meliputi Dwisatya (janji dan komitmen diri) dan Dwidarma (ketentuan moral). Adapun jumlah dari materi Pramuka Siaga terbagi pada beberapa area yaitu area pengembangan sosial dan area pengembangan intelektual. Pada materi Pramuka untuk anggota Penggalang kode kehormatan yang harus dihafal ialah Trisatya (janji dan komitmen diri) dan Dasa Darma (ketentuan moral). Pramuka Siaga dan Pramuka Penggalang melaksanakan kegiatan sesuai dengan job description masing-masing, melaksanakan kegiatan sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang telah ditentukan, dan terakhir melaksanakan semua program yang telah dijadwalkan yakni program tahunan, program bulanan, program tahunan, dan program mingguan.²³

Dengan demikian proses pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh Kepala Sekolah MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu agar tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di madrasah dapat tercapai, merupakan bagian dari penerapan fungsi manajemen yaitu penggerakkan (actuating), sebagaimana yang disampaikan Zaini bahwa penggerakkan atau pelaksanaan pada hakikatnya merupakan aktualisasi dari rencana kerja yang telah disusun dan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana. Fungsi pelaksanaan meliputi proses mengoperasionalkan rencana dengan menggunakan berbagai strategi kebijakan dan kegiatan yang terarah secara jelas, menggunakan tenaga manusia dan fasilitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan.²⁴

Menurut Sudjipto, fungsi pelaksanaan lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Setiap sumber daya manusia harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi, peran, keahlian dan kompetensi masing-masing sumber daya manusia untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi yang telah ditetapkan.²⁵

Pelaksanaan pada hakikatnya merupakan aktualisasi dari rencana kerja yang telah disusun dan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana. Fungsi pelaksanaan meliputi proses mengoperasionalkan rencana dengan menggunakan berbagai strategi kebijakan dan kegiatan yang terarah secara jelas, menggunakan tenaga manusia dan fasilitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan.²⁶

Hasil penelitian di di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di madrasah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dengan didampingi oleh pembina ekstrakurikuler pramuka selatih para pelatih. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilaksanakan setiap seminggu sekali yakni setiap hari Sabtu pada pukul 14.00 WIB setelah aktivitas belajar-mengajar.²⁷

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Handaya Ningrat, bahwa pelaksanaan adalah suatu yang membuat sumber daya dapat bergerak untuk melakukan aktifitas dalam mencapai tujuan organisasi, pelaksanaan akan selalu menghendaki kemampuan dalam mengarahkan tenaga dan memberikan bimbingan kepada sumber daya manusia agar setiap aktivitasnya mengarah kepada sasaran yang hendak dicapai.

²³Hasil Wawancara dengan Ibu Zinatul Hayati S.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 02 Kota Bengkulu pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2018.

²⁴Zaini, Dasar-dasar Manajemen, (Yogyakarta: Al-Amin, 2007), h. 39.

²⁵Sudjipto, Administrasi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 28.

²⁶Zaini, Dasar-dasar Manajemen, (Yogyakarta: Al-Amin, 2007), h. 39.

d. Pengawasan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu

Berdasarkan teori Newman & Logan, bahwa strategi dasar yang keempat dari setiap usaha yaitu pertimbangan dan penetapan tolok ukur dan ukuran baku untuk digunakan dalam mengukur taraf keberhasilan usaha.²⁸

Terkait dengan hal tersebut, berdasarkan hasil penelitian bahwa tolok ukur dari keberhasilan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu yaitu: apabila segala program-program dan kegiatan yang telah direncanakan telah berjalan dengan baik sesuai dengan jadwalnya dan berjalan secara efektif dan efisien.²⁹

Sedangkan terkait prestasi-prestasi yang diraih oleh ekstrakurikuler Pramuka di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu tentang bonus karena apabila materi kepramukaan tersampaikan dengan baik secara efektif dan efisien maka akan memberikan efek positif kepada siswa sehingga ketika ada perlombaan kegiatan Pramuka siswa mampu memberikan yang terbaik dan menjadi juara.³⁰

Berdasarkan hasil penelitian bahwa apabila pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di madrasah belum tercapai, maka pihak sekolah mengadakan evaluasi keseluruhan terhadap tim, baik terhadap pembina Pramuka, para pelatih Pramuka, dan program-program yang telah berjalan. Selanjutnya mencari solusi yang terbaik terhadap permasalahan yang dihadapi.³¹

Dengan demikian, proses pertimbangan dan penetapan tolok ukur dan ukuran baku untuk digunakan dalam mengukur taraf keberhasilan usaha, yang terkait dengan tolok ukur dari keberhasi-

lan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu, merupakan bagian dari penerapan fungsi manajemen yaitu pengawasan (controlling), sebagaimana yang disampaikan Djati Julitrisa bahwa pengawasan adalah kegiatan untuk mengawasi dan merupakan tindakan atau proses kegiatan untuk mengetahui hasil pelaksanaan, kesalahan, kegagalan untuk kemudian dilakukan perbaikan dan mencegah kesalahan-kesalahan itu, begitu pula menjaga agar pelaksanaan tidak berbeda dengan rencana yang ditetapkan.³²

Sedangkan menurut Siagian, pengawasan merupakan usaha agar pencapaian tujuan organisasi sesuai dengan rencana yang ditargetkan. Dalam pengawasan secara operasional harus mengukur hendak dicapai, menilai pelaksanaan, mengadakan tindakan perbaikan serta penyesuaian yang dianggap yang dipandang ada penyimpangan.³³ Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.³⁴

Berdasarkan hasil penelitian, pengawasan yang dilaksanakan di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu dilakukan pada setiap latihan kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung dan yang mengawasi jalannya kegiatan ekstrakurikuler adalah guru kegiatan ekstrakurikuler dari setiap masing-masing seksi bidang. Dengan demikian dengan adanya pengawasan menunjukkan bahwa guru ekstrakurikuler mengetahui tentang kemampuan dan kekurangan siswa, sehingga dengan adanya pengawasan guru lebih mudah untuk mengatasi kesulitan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.³⁵

Hal ini sesuai dengan pernyataan diungkapkan Siagian, bahwa pengawasan merupakan usaha agar pencapaian tujuan organisasi rencana yang ditargetkan. Dalam pengawasan secara operasional harus mengukur hendak dicapai, menilai pelaksanaan, mengadakan tindakan perbaikan serta penyesuaian yang dianggap yang dipandang ada penyimpangan.

²⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Zinatul Hayati S.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 02 Kota Bengkulu pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2018.

²⁸Newman dan Logan, *Strategy Policy* ..., h. 36.

²⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Zinatul Hayati S.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 02 Kota Bengkulu pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2018.

³⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Zinatul Hayati S.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 02 Kota Bengkulu pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2018.

³¹Hasil Wawancara dengan Ibu Zinatul Hayati S.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 02 Kota Bengkulu pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2018.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pengawasan kegiatan ekstrakurikuler di Dayah Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah sudah dilaksanakan oleh masing-masing guru ekstrakurikuler pengawasan dilaksanakan pada setiap latihan kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung.

2. Faktor-faktor yang Menghambat dan Solusinya dalam Pengembangan Sistem Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu

Menurut Newman & Logan, salah satu strategi dalam keberhasilan suatu program yaitu pertimbangan dan penetapan tolok ukur dan ukuran baku untuk digunakan dalam mengukur taraf keberhasilan usaha.³⁶ Terkait dengan hal tersebut, penulis menanyakan kepada Kepala Sekolah MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu tentang tolok ukur dari keberhasilan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di madrasah. Menurut informan bahwa tolok ukur keberhasilan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di madrasah ini yaitu apabila segala program-program dan kegiatan yang telah direncanakan telah berjalan dengan baik sesuai dengan jadwalnya dan berjalan secara efektif dan efisien. Sedangkan prestasi-prestasi yang diraih oleh ekstrakurikuler pramuka di madrasah merupakan bonus karena apabila materi kepramukaan tersampaikan dengan baik secara efektif dan efisien maka akan memberikan efek positif kepada siswa sehingga ketika ada perlombaan kegiatan Pramuka siswa mampu memberikan yang terbaik dan menjadi juara.³⁷

Selanjutnya penulis menanyakan kepada informan tentang apa yang akan dilakukan Kepala Sekolah apabila pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di madrasah belum tercapai. Menurut informan bahwa yang dilakukan apabila pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di madrasah belum tercapai sesuai dengan tujuan yaitu mengadakan evaluasi keseluruhan

terhadap tim, baik terhadap pembina Pramuka, para pelatih Pramuka, dan program-program yang telah berjalan. Selanjutnya mencari solusi yang terbaik terhadap permasalahan yang dihadapi.³⁸

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa kendala-kendala yang dihadapi Kepala Sekolah dalam merencanakan (planning) kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di madrasah yaitu pada hal penjadwalan kegiatan dikarenakan waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka hanya seminggu sekali. Untuk itu dijadwalkan latihan rutin kegiatan Pramuka yaitu pada hari sabtu, sedangkan apabila ada kegiatan perlombaan maka waktu latihan siswa yang mengikuti lomba diatur dan ditambah di luar hari sabtu dengan tidak mengganggu kegiatan belajar siswa dan kegiatan lainnya.³⁹

Sedangkan kendala-kendala yang dihadapi Kepala Sekolah dalam mengorganisasikan (organizing) kegiatan ekstrakurikuler pramuka di madrasah yaitu pada saat membuat struktur organisasi dan menyusun job description para pengurusnya, karena apabila ada pelatih yang mengundurkan diri maka ketika mencari penggantinya haruslah orang yang tepat sesuai dengan bidangnya.⁴⁰

Selanjutnya, kendala-kendala yang dihadapi Kepala Sekolah dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di madrasah, seperti permasalahan siswa yang malas atau kurang termotivasi mengikuti kegiatan pramuka dengan alasan yang berbeda-beda. Ada yang merasa bosan dengan kegiatan pramuka, ada yang ingin cepat pulang ke rumah karena ingin bermain game di handphone, ada yang ingin pergi dengan keluarganya untuk jalan-jalan dan lain sebagainya. Sedangkan permasalahan dari guru pelatih seperti

³⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Zinatul Hayati S.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 02 Kota Bengkulu pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2018.

³⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Zinatul Hayati S.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 02 Kota Bengkulu pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2018.

³⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Zinatul Hayati S.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 02 Kota Bengkulu pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2018.

⁴⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Zinatul Hayati S.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 02 Kota Bengkulu pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2018.

ada pelatih yang tiba-tiba mendadak tidak bisa melatih Pramuka karena alasan yang mendesak atau ada urusan keluarganya.⁴¹

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa cara-cara atau solusi yang dilakukan Kepala Sekolah mengatasi kendala dalam melaksanakan langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di madrasah, yaitu langsung mencari solusi setiap terjadi permasalahan, seperti ada permasalahan siswa yang malas atau kurang termotivasi mengikuti kegiatan Pramuka maka sekolah akan mengadakan pemberian reward bagi siswa yang rajin, dengan begitu siswa yang lain menjadi termotivasi. Juga permasalahan dari guru yang tidak bisa melatih siswa, maka akan digantikan dengan guru pelatih yang lain.⁴²

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka penulis membuat kesimpulan yaitu:

1. Pengembangan sistem manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu terdiri dari : a) Melakukan proses perencanaan seperti menentukan program kegiatan, menentukan pembina dan pelatih, menentukan jadwal kegiatan, dan menentukan kebutuhan sarana dan prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler Pramuka; b) Melakukan proses pengorganisasian seperti membuat struktur organisasi dan menentukan job description pengurusnya; c) Melakukan proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sesuai dengan jadwal dan program kegiatan yang telah ditentukan; dan d) Melakukan proses pengawasan pada waktu kegiatan ekstrakurikuler berlangsung yang dilakukan oleh pembina dan pelatih untuk dievaluasi pada waktu rapat setiap bu-

lannya.

2. Faktor-faktor yang menghambat dalam pengembangan sistem manajemen kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu, yaitu: a) Permasalahan siswa yang malas atau kurang termotivasi mengikuti kegiatan Pramuka dengan alasan yang berbeda-beda. Ada yang merasa bosan dengan kegiatan Pramuka, ada yang ingin cepat pulang ke rumah karena ingin bermain game di handphone, ada yang ingin pergi dengan keluarganya untuk jalan-jalan dan lain sebagainya; dan b) Permasalahan dari guru pelatih seperti ada pelatih yang tiba-tiba mendadak tidak bisa melatih Pramuka karena alasan yang mendesak atau ada urusan keluarganya.
3. Solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam pengembangan sistem manajemen kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu, yaitu langsung mencari solusinya setiap terjadi permasalahan, seperti ada permasalahan siswa yang malas atau kurang termotivasi mengikuti kegiatan pramuka maka sekolah akan mengadakan pemberian reward bagi siswa yang rajin, dengan begitu siswa yang lain menjadi termotivasi. Juga permasalahan dari guru yang tidak bisa melatih siswa, maka akan digantikan dengan guru pelatih yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Manajemen Penelitian, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.

⁴¹Hasil Wawancara dengan Ibu Zinatul Hayati S.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 02 Kota Bengkulu pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2018.

⁴²Hasil Wawancara dengan Ibu Zinatul Hayati S.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 02 Kota Bengkulu pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2018.

- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai pustaka, 2005.
- Doni Akhtiar, Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kinerja Guru di MIN Talang Arah Kec. Malin Deman Kab. Muko-muko, Tesis, Bengkulu : IAIN Bengkulu, 2015.
- Gunawan, Heri, Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar, Strategi Pembelajaran Bahasa, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Kursus Mahir untuk Pembina Pramuka, Semarang : Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tingkat Cabang Cakrabaswara, 2011.
- Marno & Triyo Suprianto, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam, Bandung : Refika Aditama, 2008.
- Moleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mufarokah, Anissatul, Strategi Belajar-Mengajar, Yogyakarta : Teras, 2009.
- Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, Bandung : Rosda Karya, 2003.
- Rahmatika, Diah, Buku Pintar Pramuka Edisi Pelajar, Jakarta: Bee Media Pustaka, 2015.
- Samino, Kepemimpinan Pendidikan, Solo : Fairuz Media, 2012.
- Sanjaya, Wina, Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta : Prenada Media Grup, 2006.
- Setyorini, Dwi Elmi, Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kedisiplinan Siswa SD Negeri Gugus Cakra Kecamatan NGaliyan Kota Semarang, Skripsi, Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2016.
- Shodiq, Strategi Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa di SDN Telogoarum 01 dan SDN TrangkilanKec. Wedari Jakska Kab. Pati, Tesis, Semarang : IAIN Walisongo, 2012.
- Sukmadinata, Nana Saodih, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Rosdakarya, 2005.
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung : Alfabeta, 2014.
- Trianto, Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP, Jakarta : Bumi Aksara, 2012.
- Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.